

Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia

Ani Andriyani^{1*}, Nurul Izzati Lubis², Asep Ganjar³

^{1,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang, Indonesia

²UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email:

¹anieandriani045@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Maret 2024

Revisi: 15 Maret 2024

Disetujui: 24 Maret 2024

Tersedia Online.

Keyword:

Sharia Financial Literacy, Sharia Economic Community

Kata Kunci:

Literasi Keuangan Syariah, Masyarakat Ekonomi Syariah

ABSTRACT

MES functions as a forum to accelerate the development and implementation of Islamic economic systems and business ethics in Indonesia. Currently, sharia financial literacy in Indonesia is relatively low, occupying ninth position in the global sharia financial market share. This is caused by limited knowledge and technology in society, so that many are not yet familiar with useful sharia financial products. Sharia financial literacy theory explains how this tool helps people manage their personal finances better. This research aims to evaluate the role of MES in sharia financial literacy and identify the obstacles faced. The method used is field research with a qualitative descriptive approach, involving interviews and data collection. The research object is the Central Sharia Economic Community. The research results show that MES plays an important role in increasing public knowledge about sharia financial institutions, even though it faces obstacles such as less than optimal program implementation and vision and mission by the management.

ABSTRAK

MES berfungsi sebagai wadah untuk mempercepat pengembangan dan penerapan sistem ekonomi serta etika bisnis Islami di Indonesia. Saat ini, literasi keuangan syariah di Indonesia tergolong rendah, menduduki posisi kesembilan dalam pangsa pasar keuangan syariah global. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan teknologi di masyarakat, sehingga banyak yang belum mengenal produk keuangan syariah yang bermanfaat. Teori literasi keuangan syariah menjelaskan bagaimana alat ini membantu masyarakat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran MES dalam literasi keuangan syariah dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan wawancara dan pengumpulan data. Objek penelitian adalah Masyarakat Ekonomi Syariah Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MES berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah, meskipun menghadapi hambatan seperti kurang optimalnya pelaksanaan program dan visi misi oleh pengurus.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang baik dengan berbagai inovasi dari pemerintah dan instansi terkait. Hal ini terlihat dari meningkatnya pangsa pasar dan produk-produk keuangan syariah seperti sukuk, pembiayaan syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Meskipun demikian, industri ini masih kecil dan kurang kompetitif, terutama dalam menghadapi integrasi pasar ASEAN.

Secara global, ekonomi syariah tumbuh pesat, termasuk di negara-negara non-Muslim seperti Singapura, Inggris, dan Hong Kong. Indonesia, meskipun memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, masih tertinggal dalam hal literasi dan inklusi keuangan syariah, yang masih berada di posisi kesembilan secara global. Survei OJK tahun 2016 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah hanya 8,11%, jauh di bawah keuangan konvensional yang mencapai 30%.

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), sebagai organisasi independen, berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia melalui edukasi dan sosialisasi. Namun, peran MES belum optimal, terbukti dari pangsa pasar syariah yang masih rendah. Diperlukan strategi yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan peran MES dalam mengembangkan literasi keuangan syariah di masa depan.

Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran MES dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia, serta hambatan yang dihadapinya. Rumusan masalah utama adalah bagaimana peran MES dalam peningkatan literasi keuangan syariah dan apa saja hambatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai efektivitas MES dalam menjalankan fungsinya dan untuk memahami kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan staf MES di Kantor Pusat Jakarta. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, jurnal, dan arsip organisasi. Penelitian dilakukan di Kantor Pusat MES, Jakarta Selatan, dari Mei hingga Juni 2019. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, studi pustaka, dan penelusuran data online.

Pengolahan data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk naratif atau grafik, dan menarik kesimpulan secara bertahap berdasarkan temuan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan analitis, serta bagi MES dan masyarakat umum dalam memahami peran dan hambatan MES dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Amin Hidayat mengenai peran OJK dalam literasi keuangan, serta penelitian Muhammad Raja'i mengenai peran MES di Kalimantan Selatan, menunjukkan bahwa MES memiliki peran signifikan dalam edukasi dan sosialisasi ekonomi syariah. Namun, hambatan seperti keterbatasan dana dan kurangnya koordinasi menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk verbal, bukan angka, dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah yang dibahas.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer, diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dari karyawan MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) Kantor Pusat, Jakarta, serta data sekunder yang berasal dari bahan tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan arsip organisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat MES, Jakarta Selatan, dari 23 Mei hingga Juni 2019.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan staf MES, studi pustaka, dan penelusuran data online. Wawancara dilakukan dengan Al Ahyar Siregar (Staf Program MES), Surya Adi Prayugo (Asisten Program MES), dan M. Irham Fukhuludin (Wakil Direktur Eksekutif MES). Studi pustaka mengumpulkan referensi dari buku, artikel, jurnal, dan situs resmi. Penelusuran data online dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Pengolahan data melibatkan reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pengelompokan data, penyajian data dalam bentuk naratif atau grafik, dan penarikan kesimpulan secara bertahap berdasarkan perkembangan data yang diperoleh. Proses ini memastikan data mentah diolah menjadi informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kegiatan

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang masif dan berkesinambungan. Upaya ini harus melibatkan sinergi antara pemerintah, pelaku industri, organisasi asosiasi, dan masyarakat umum. Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi. Berikut adalah ringkasan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan MES.

Pengembangan dan Penguatan Sektor Industri Keuangan Syariah MES melaksanakan roadshow di 90 titik setiap tahunnya untuk memperkenalkan ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat. Roadshow mencakup berbagai sektor seperti pasar modal syariah, asuransi syariah, multifinance syariah, perbankan syariah, dan penjaminan syariah. Misalnya, roadshow pasar modal syariah yang dimulai pada 2012 mengalami peningkatan peserta hingga 2015, tetapi mengalami penurunan pada 2016-2019. Sebaliknya, roadshow asuransi syariah menunjukkan peningkatan peserta setelah penurunan pada 2016-2017. Selain itu, MES juga meluncurkan Aplikasi Keuangan Mikro Masyarakat Ekonomi Syariah (AKSIOMA) untuk mendukung lembaga keuangan mikro syariah.

Kegiatan TOPI Diksi. TOPI Diksi adalah forum diskusi santai yang menyasar anak muda, karyawan swasta, dan mahasiswa. Menghadirkan narasumber kompeten dalam suasana santai, TOPI Diksi dilakukan sejak 2017 dan terus meningkat dalam jumlah peserta dan kota setiap tahunnya.

Seminar. Seminar diadakan untuk membahas masalah ekonomi syariah secara ilmiah. MES melaksanakan seminar dari 2016 hingga 2017 dengan peningkatan peserta, tetapi mengalami penurunan pada 2018. Seminar ini biasanya dilaksanakan di satu kota setiap tahunnya.

Training of Train. Training of Train bertujuan melatih individu agar mampu menjadi pelatih di bidang ekonomi syariah. Dilakukan dari 2015 hingga 2018, pelatihan ini melibatkan sektor pasar modal syariah dan bekerja sama dengan forum FoSSEI.

Video Edukasi dan Webinar. Video Edukasi digunakan untuk menyebarluaskan informasi keuangan syariah melalui media sosial, dengan konten seperti perencanaan keuangan syariah dan asuransi syariah. Pada 2018, MES bekerja sama dengan Prudential Indonesia dan Manulife Aset Manajemen Indonesia membuat 12 episode video edukasi. Selain itu, Webinar adalah program baru MES yang mengadakan seminar dan diskusi secara online.

Focus Group Discussion (FGD). FGD adalah diskusi untuk mematangkan kajian ekonomi syariah. MES mengadakan berbagai FGD dari 2015 hingga 2018, dengan peserta sekitar 600 orang. Kegiatan ini mencakup topik seperti industri halal lifestyle, integrasi mustahik zakat nasional, dan penguatan manajemen risiko bank syariah.

Pembentukan Komunitas MES membentuk 75 komunitas di bawah naungannya. Komunitas ini dibentuk melalui diskusi, pendalaman materi, dan kopdar. Komunitas dibentuk secara terbuka dan terus didampingi oleh pengurus MES serta karyawan lembaga keuangan syariah.

Program Kerja Badan Semi Otonom MES. MES memiliki dua badan semi otonom:

1. E-learning Ekonomi Syariah: Layanan pembelajaran online yang mengakses materi ekonomi syariah dari perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan masyarakat umum. Pengguna aktif e-learning mencapai sekitar 2916 orang dari berbagai kalangan.
2. Badan Mediasi Ekonomi Syariah (BaMES): Menyediakan layanan penyelesaian sengketa di bidang ekonomi syariah melalui konsultasi dan mediasi, diatur dan bertanggung jawab kepada Pengurus Pusat MES.

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) MES bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Keuangan Syariah untuk menciptakan SDM unggul di industri keuangan syariah. Sertifikasi ini bertujuan meningkatkan kompetensi dan daya saing SDM.

Peningkatan Literasi Melalui Pemerintah MES berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah seperti pemberdayaan ekonomi pesantren dan LKM Syariah, serta program OJK seperti Bank Wakaf Mikro. MES juga terlibat dalam kebijakan pengembangan industri halal di daerah dengan dukungan pejabat lokal seperti gubernur dan walikota.

Hambatan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah: MES menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan dana, manajemen SDM yang kurang optimal, dan kurangnya tim sekretariat di tingkat wilayah/daerah. Selain itu, pemilihan ketua umum yang tidak tepat, fungsi sekretaris umum yang tidak maksimal, dan kurangnya sumber pendanaan menjadi kendala utama. Keberadaan tim sekretariat diharapkan dapat membantu pengurus dalam mengelola organisasi dan meningkatkan kinerja MES secara keseluruhan.

Dengan strategi yang terencana dan sinergi antara berbagai pihak, diharapkan literasi keuangan syariah dapat meningkat secara signifikan dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian kualitatif yang dilakukan di Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jakarta mengenai literasi keuangan syariah di Indonesia menghasilkan beberapa kesimpulan dan saran. Dari segi peran MES dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, organisasi ini telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti roadshow, seminar, workshop, dan lain-lain yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. MES telah memberikan kontribusi yang baik sesuai visi dan misinya. Namun, indikator seperti pangsa pasar, akselerasi, dan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah hanya mengalami peningkatan yang sedikit. Banyak masyarakat masih menganggap ekonomi syariah sama dengan ekonomi konvensional, sehingga menimbulkan dilema dalam memilih sistem ekonomi yang digunakan.

Meskipun demikian, kehadiran MES tetap memberikan dampak positif dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi keuangan syariah. Tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat memilih produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban, serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Namun, MES juga menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Hambatan tersebut antara lain, pemilihan ketua umum yang kurang tepat, fungsi sekretaris umum yang tidak optimal, kurangnya tim sekretariat, belum adanya sumber pendanaan, serta kurangnya pengalaman dalam pengembangan program. Hal ini menyebabkan MES di beberapa wilayah kurang efektif dalam melaksanakan program kerja dan visi misinya.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas MES. Pertama, bagi organisasi MES, disarankan agar lebih gencar melakukan sosialisasi dan edukasi langsung kepada masyarakat, terutama di desa-desa, karena masih minimnya pengetahuan masyarakat desa tentang ekonomi dan keuangan syariah. Masyarakat di desa masih menganggap ekonomi syariah sama dengan ekonomi konvensional.

Kedua, bagi masyarakat Indonesia, diharapkan agar selalu mengikuti perkembangan informasi dan memantau media sosial MES, serta tidak mengabaikan poster atau informasi dari teman atau kerabat yang telah mengikuti kegiatan MES.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran MES dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia. Disarankan untuk mengkaji secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan pengurus wilayah dan daerah di organisasi MES.

Penelitian ini menyoroti pentingnya upaya terus-menerus dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan peran aktif MES dalam menghadapi tantangan yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi. Purwokerto: STAIN Perss. 2014.
- Agustianto. *Peran Asosiasi Ekonomi Syariah Dalam Gerakan Literasi Keuangan Syariah*. Iqtishad Consulting. 2015.
- Amin Hidayat. *Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan*. Purwokerto, 2017.

- Bungin, Burrhan. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Farinia, Fianto, dkk. *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud. 2017.
- Indrawati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2018
- Irham, Fahmi. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Isnurhadi. *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah*. Palembang. Eprints.unsri.ac.id, 2013.
- Janwari, Yadi. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Muhammad Rja'I. *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Wilayah Kalimantan Selatan Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah*. Banjarmasin: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*, Direktorat Literasi dan Edukasi. 2014.
- S. Soetiono, Kusumaingtuti dan Setiawan, Cecep. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Wahid, Nusron. *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan*. Jakarta: Gramedia. 2014.